

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ada di Indonesia yaitu dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai jati diri bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuannya menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Berdasarkan penelitian Dharma (2012) menyatakan bahwa,

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, diekspisitkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari(h.9).

Selain itu, Purwanto (2014) menyatakan bahwa, “Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*)” (h.183).

Berdasarkan penelitian Suprpto (dalam Suprihatininrum, 2012) menyatakan bahwa, “Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik” (h.257).

Selain itu, Hidayat (2012) menyatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya (h.12).

Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika siswa masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsinya saja yang berbeda. Salah satu factor yang sangat berperan disekolah dalam mengemban nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik. Pendidik memegang kunci penting untuk implementasi kurikulum nasional. Mereka menerjemakan kurikulum, dan bertindak dengan menyediakan dan

menciptakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran program. Berdasarkan penelitian Hamalik (2009) menyatakan bahwa:

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan(h.18).

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur. Dharma Kesuma dkk (2016) menyatakan bahwa, “Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme”(h.16). Dalam konteks penanaman karakter siswa disekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter siswa saat ini. Berdasarkan penelitian Hurlock (2016) menyatakan bahwa, “Kata disiplin berasal dari bahasa latin “disciplice”yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “disciple” yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pimpinan”(h.82). Selain itu, Metha (2016) menyatakan bahwa, *Dicipline means tearing to obey certain rules. Without it, there will be complete chaos and disorder everywhere in our society.* (Disiplin berarti merobek untuk mematuhi aturan tertentu, tanpanya akan ada kekacauan dan kekacauan total diseluruh masyarakat(h.28). Kemudian menurut Tu’u (2018) menyatakan bahwa, “Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri”(h.31).

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan diperoleh pelanggaran terkait karakter jujur dan disiplin di sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain: siswa mencontek saat mengerjakan tugas, siswa datang terlambat, siswa tidak berpakaian sesuai jadwal, atribut

seragam tidak lengkap, beberapa siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, dan siswa masih menunggu perintah guru bila menjawab pertanyaan dari guru. Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada siswa, banyak dijumpai pada saat observasi dilakukan oleh penulis. Padahal guru merupakan orangtua kedua di sekolah sebagai pengganti orang tua dirumah. Ini merupakan karakter jujur dan disiplin yang harus diubah dalam dunia pendidikan, hal tersebut merupakan segelintir kejadian kecil yang sering dijumpai

Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 36 Pontianak Selatan, mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala yang terjadi adalah seputar memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, meskipun pendidikan karakter sudah ditentukan didalam pedoman buku guru. Guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya, sehingga guru hanya memasukkan beberapa pendidikan karakter yang ada menurut panduan buku guru. Kemudian terdapat kesulitan dalam penyampaian yang harus berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari guru harus memahami satu persatu siswa kenapa ia berkata tidak jujur dan masih melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada disekolah. Berdasarkan permasalahan diatas menumbuhkan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui lebih jauh terkait karakter jujur dan disiplin siswa tersebut. Karakter jujur dan disiplin membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga siswa akan sesuai dengan peran yang akan ditetapkan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui implementasi karakter jujur dan disiplin melalui judul penelitian yang berjudul "*Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan*".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?
2. Apa saja kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.
2. Mendeskripsikan kendala dari pelaksanaan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan adanya suatu manfaat bagi:

#### **1. Guru**

Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan terhadap pentingnya mengimplementasikan karakter jujur dan disiplin sehingga dapat membentuk karakter siswa untuk bekal hidup di masa depan.

## 2. Siswa

Siswa dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa tentang karakter jujur dan disiplin. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan hasil dan temuan peneliti ini dapat memberikan strategi implementasi nilai karakter jujur dan disiplin di sekolah dasar.

## 4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai implementasi karakter jujur dan disiplin di sekolah dasar.

## 5. Pembaca

Hasil penelitian sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **E. Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu gambaran atau menjelaskan tentang suatu objek. Deskripsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu deskripsi pelaksanaan karakter jujur dan disiplin bagi pengajar yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pembentukan kebiasaan perilaku yang baik hingga mengerti mana yang salah dan mana yang benar dalam pendidikan karakter juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

### 3. Karakter Jujur

Jujur menjadikan siswa dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan baik pekerjaan yang dilakukan sendiri maupun pekerjaan yang dilakukan bersama orang lain. Untuk membentuk karakter jujur siswa terdapat hal-hal yang harus diupayakan oleh guru, dalam penelitian ini terdapat lima indikator yang diupayakan yaitu guru memberikan pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, guru menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, guru memberikan keteladanan, keterbukaan dan tidak bereaksi berlebihan.

### 4. Karakter Disiplin

Disiplin sangat penting untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan, dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin yaitu kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan serta hukuman.